



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan aktivitas yang melibatkan individu dalam usaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari beberapa karakteristik, seperti kesadaran peserta didik dalam belajar, motivasi untuk mendapatkan pengetahuan yang diinginkan, dan melalui tahapan-tahapan belajar yang berurutan untuk memahami dan menguasai pengetahuan tersebut.¹

Pembelajaran adalah proses eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar secara individu, yaitu mengajarkan dasar pendidikan dan teori belajar untuk keberhasilan pendidikan siswa, serta proses komunikasi dua arah yakni guru mengajar dan siswa belajar,² untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan moralitas, dimana dua orang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu siswa sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.³

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 tentang pendidikan Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

¹ Siti Zazak Soraya, Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Video di SMPN 1 Balong Ponorogo, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 04, (Juni 2023), 1.

² Hasyim Asy'ari, Pengaruh Pai Terhadap Prilaku Asertif Siswa Kelas VII A, Jurnal On Education, Vol. 6, No. 1, (Mei 2023), 49.

³ Windi Maryanti, Nisrokha, And Wahyudin, Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Materi Wudhu Di MTs Nurul Ulum Warureja Tegal, Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1 (November 2020), 43. Lihat di <https://Journal.Stitpemalang.Ac.Id/Index.Php/Al-Miskawaih/Article/Download/279/170>, diakses pada tanggal 23 Desember 2023.



memiliki karakter keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.⁴

Maka dari itu seorang pendidik harus tahu bagaimana membuat lingkungan belajar yang baik untuk siswa, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna yaitu "Pendidikan" dan "Agama Islam". Pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa sehingga moral dan intelektual mereka berkembang.⁵

Sedangkan Agama Islam adalah agama Allah SWT, dari Allah SWT dan milik Allah SWT, yang diamanatkan kepada umat manusia mulai dari zaman Nabi Adam sampai dengan Nabi Muhammad SAW, jadi makna Islam secara khusus adalah agama penyempurna dari agama lain yang diamanatkan untuk semua umat Islam yakni pengikut Nabi Muhammad SAW.⁶

Menurut Abuddin Nata, Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam,⁷ serta segala sesuatu untuk memelihara fitrah manusia sesuai dengan norma Islam⁸.

Indikator pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut :

⁴Amiratul Adilah, □Gambaran Layanan Bimbingan Konseling Pada Santri MTST Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Komplek Villa Buana Gardenia Kabupaten Aceh Besar□, Vol. 1, No, 2 (Juli 2023), 4, bisa lihat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 6. Lihat di <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35914/>, diakses pada tanggal 28 Juni 2024.

⁵Mokh. Iman Firmansyah, □Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi□, *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17 No. 2 (Desember 2019), 82. Lihat di <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562/18093>, diakses pada tanggal 23 Desember 2023.

⁶Heru Juabdin Sada, □Manusia Dalam Perspaktif Agama Islam□, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (November 2016), 134. Lihat di <http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Tadzkiyyah/Article/View/1498/1233>, diakses pada tanggal 23 Desember 2023.

⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2009), 340.

⁸Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 31.



Tabel 2.1
Indikator variabel (X) pengaruh pembelajara Pendidikan Agama Islam

No	Indikator	Sub Indikator
1	Sikap terhadap agama	Menghormati dan tidak memaksa untuk berpindah keyakinan
2	Pengetahuan tentang agama islam	Pemahaman terhadap aqidah
3	Pelaksanaan keagamaan	Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang di anut
4	Keterampilan keagamaan	Kemampuan dalam membaca Al-Qur' an
5	Karakteristik keagamaan	Mencerminkan nilai-nilai keagama ⁹

B. Sikap Toleransi Beragama Siswa

Toleransi adalah sikap seorang individu yang menghargai perbedaan. Sedangkan intoleran, adalah sikap yang berlawanan dengan toleran, yakni sikap abai atau tidak peduli dengan keberadaan dan identitas orang lain. Oleh karena itu, sikap toleransi harus diterapkan secara merata, terutama pada anak-anak yang hidup pada zaman milenial ini, selain itu toleransi beragama di masyarakat majemuk ini sering menimbulkan konflik, karena tidak ditanamkan sikap saling menghormati dan menghargai, terutama kepada orang yang berbeda agama.¹⁰

Toleransi berasal dari kata *tolerare* yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi secara istilah dalam konteks sosial budaya dan agama

⁹ Hermus Hero, □ Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdk Nangahaledoi □, *Jurnal : Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. 10, No. 1 (Desember 2021), 56.

¹⁰Silfia Hanani, " Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk " , *Jurnal Agama Kristen Duta Harapan*, Vol. 6, No. 1 (Juli 2022), 77. Lihat di <http://Repo.Uinbukittinggi.Ac.Id/512/>, diakses pada tanggal 24 Desember 2023.



adalah sikap dan perbuatan yang melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok yang berbeda.¹¹ Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang toleransi beragama

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujurat: 13).¹²

Secara singkat toleransi beragama adalah penganut mayoritas yang mengizinkan keberadaan agama lain. Adapun istilah toleransi adalah definisi dari suatu kelompok, atau kumpulan yang menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama diantara masyarakat yang berbeda-beda, baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Jadi arti dari toleransi antar umat beragama adalah suatu sikap menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.¹³ Di era milenial ini terkenal akan kemampuan teknologi yang terus berkembang menyebabkan segala sesuatu yang sifatnya tabu beralih menjadi biasa,¹⁴ salah satunya perilaku yang bersikap intoleran atau sikap yang tidak menghargai antar siswa di sekolah. Oleh sebab itu mewujudkan toleransi perlu untuk ditanamkan pada diri anak. Sebagai Agama yang mengajarkan kasih sayang dan juga pengampunan, dalam ajarannya □ Kristus mengajarkan agar setiap orang saling mengasihi dan saling menghormati □, termasuk dalam perbedaan agama, dapat disimpulkan bahwa setiap orang haruslah hidup

¹¹Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dan Dr. Agus Hermanto, M.H.I, *Konten Dakwa Digital (Dakwah Moderat)*, (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2021), 39.

¹² Al-Qur'an, Al-Hujurat (49) : 13.

¹³Ibid., *Konten Dakwa Digital (Dakwah Moderat)*, 39.

¹⁴Samuel Cornelius Kaha, " Dialog Sebagai Kesadaran Relasional Antar Agama: Respons Teologis Atas Pudarnya Semangat Toleransi Kristen-Islam di Indonesia," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2020), 132. Lihat di <https://Journal.Stt-Abdiel.Ac.Id/Index.Php/Ja/Article/View/1655>, diakses pada tanggal 23 Desember 2023.



dengan adanya toleransi, kasih sayang dan kemurahan hati dalam membantu orang lain tanpa membedakan agama atau budaya mereka.¹⁵

1. Toleransi menurut para Ahli

- a. Menurut Micheal Wazles, toleransi adalah bagian dari privasi manusia individu dan Sosial, yang bertujuan untuk membangun kedamaian dalam hidup diantara perbedaan, baik dari latar belakang, kebudayaan dan identitas masing-masing orang.
- b. Djohn Efendy, ialah sikap menghargai sebagai wujud kemajemukan yang menghormati kehidupan dan hak orang lain.¹⁶
- c. Joachin Wach, toleransi adalah respon manusia sebagai makhluk beragama dalam mewujudkan silaturahmi antar agama.
- d. Fritjhof Schuon, toleransi merupakan sebuah bentuk hadirnya agama dan keyakinan lain yang memiliki prinsip dan tujuan sama yakni menghargai perbedaan.¹⁷
- e. Herimanto dan Winarno, toleransi adalah perilaku manusiawi atau memanusiakan manusia.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Toleransi

a. Agama dan Norma Sosial

Agama dan norma sosial berperan penting dalam hal membangun sikap toleransi karena mereka mengajarkan nilai-nilai perdamaian dan cinta kasih. Mereka membantu orang lebih memahami, menghargai, dan menerima perbedaan

¹⁵J Songgono, □Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Multiagama Dan Multikultural Di Indonesia Dari Perspektif Lukas 10:25, □ *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, Vol. 3 No. 1, (Juni 2022), 127. Lihat di <https://Jurnal.Sttekumene.Ac.Id/Index.Php/Voxdei/Article/Download/134/45/>, diakses pada tanggal 23 Desember 2023.

¹⁶Ibid., *Konnten Dakwah Era Digital. Dakwah Moderat*, 41.

¹⁷Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*, (Gupedia:Desember 2020), 19.



satu sama lain.

b. Pola Asuh Orang Tua dan Pendidik

Nilai toleransi ditanamkan pada diri anak sejak kecil, maka anak-anak dapat menjadi orang yang lebih terbuka, menghargai keberagaman, dan dapat hidup rukun dalam masyarakat yang berbeda kepercayaan.

c. Pembelajaran

Pendidikan memiliki efek positif pada sikap siswa dengan menanamkan sikap toleransi. Oleh karena itu, pendidikan dapat membantu siswa belajar menghargai dan memahami perbedaan, yang membantu mereka menjadi lebih toleran.¹⁸

Pengertian siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar setara dengan sekolah dasar (SD), maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi individu yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri yang mempunyai tahap yaitu terdiri dari Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.¹⁹

¹⁸Eko Suharyanto, S.T, M.Kom, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*, (Indramayu Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021), 22.

¹⁹Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, Julien Biringan, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro", *Jurnal Civic Education*, Vol. 2 No. 2, (Desember 2018), 58. Lihat di https://www.researchgate.net/publication/339744930_Kreativitas_Guru_Dalam_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa_di_SMP_Katolik_Santa_Rosa_Siau_Timur_Kabupaten_Sitaro, diakses pada tanggal 23 Desember 2023.



Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa adalah peserta didik, dimana peserta didik merupakan makhluk individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, serta perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berfikir secara baik.

Indikator sikap toleransi siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2.2
Indikator variabel (Y) kemampuan sikap toleransi siswa

No	Indikator	Sub Indikator
1	Menghargai perbedaan dalam bertoleransi	Menghormati hak berpendapat setiap individu ²⁰
2	Menghindari diskriminasi	Menghindari perundungan ²¹
3	Keterbukaan dalam bertoleran	Menghargai pendapat
4	Kerjasama antar agama	Gotong royong
5	Menjaga kedamaian	Membangun kepercayaan

C. Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa

Di sekolah pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh besar dalam proses kepribadian untuk menanamkan kesadaran beragama dan memahami bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa untuk menghargai perbedaan dan keterbukaan terhadap keyakinan agama lain, serta kunci untuk menciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis.²² Penelitian ini bertujuan untuk membentuk dan mendorong sikap toleransi beragama pada siswa. Dengan menggali sejauh mana Pendidikan Agama Islam memengaruhi pandangan sikap siswa terhadap agama lain, dan pada penelitian ini diharapkan kepada siswa dapat mempunyai wawasan serta pemahaman yang lebih dalam tentang

²⁰ Hania Maria s, dkk, □Efektifitas Psikoedukasi Kemampuan Empati dalam Meningkatkan Toleransi Beragama pada Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta □, *Jurnal : Ilmiah Psikologi*, Vol. 02, No. 2, (Agustus, 2020), 130.

²¹ Muhammad Hanif, □ Diskriminasi dalam Kehidupan Beragama di Indonesia □ *Jurnal : Penelitian Ilmu Sosial*, Vol. 01. No. 9, (September 2021), 309.

²² Arifin, Z., □ Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius □. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol . 1, No. 1, (Desember 2012), 103. Lihat di <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpi/article/view/6821>, diakses pada tanggal 24 Desember 2023.



bagaimana pendidikan agama serta seperti apa sikap toleransi itu diterapkan di setiap lingkungan mereka berada.²³

²³Mutiara, K. E. Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme: Studi Kasus Komunitas Lintas Agama Dan Kepercayaan Di Pantura Tali Akrah. Fikrah : *Jurnal Ilmu Aqidah Dan Keagamaan*, Vol. 4, No. 2, (Agustus 2016), 293. Lihat di <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/2083>, di akses pada tanggal 24 Desember 2023.